

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Alasannya

pada dasarnya penelitian itu dibagi menjadi dua jenis penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengukur hasil dari suatu perlakuan atau melihat hubungan - antara komponen sistim perlakuan, penelitian ini dinamakan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian yang bersifat penemuan ialah penelitian yang dilakukan bukan untuk mengukur suatu perlakuan, melainkan untuk menemukan suatu hubungan saling mempengaruhi antara manusia dalam satu setting, sehingga sifat hubungan menjadi khas dan unik , penelitian jenis ini dinamakan penelitian kualitatif.

1. penelitian kualitatif

Untuk memudahkan pengertian tentang penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, maka disini penulis kemukakan tentang penelitian kualitatif yang terdapat pada bukunya Lexy J. Moleong tentang Metodologi Penelitian - Kualitatif yang dikutip dari pendapat Bogdan dan Taylor , mengatakan kualitatif sebagai prosedür penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati.

(Lexy J. Moleong, 1990 : 3)

Sebagai mana definisi yang dikemukakan Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat yang dikemukakan Kirk dan Miller yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. (1990 : 3)

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu penelitian harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau intelgen atau seorang jurnalis yang membuat berita dalam bentuk investigatif yakni terjun ke lapangan untuk mencari data dan fakta yang kongkrit. Tentu saja apa yang dilakukan ilmuwan lebih cermat, formal dan canggih. (S. Nasution, 1988 : 5)

Oleh karna itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai fenomena dari aspek-aspek yang dikandung dalam peninggalan yang dijadikan media dakwah, dimana peneliti harus memahami apayang terkandung dalam suatu media dan menafsirkan apa fungsi dari berbagai peninggalan yang ditin

jau dari segi ilmu dakwah.

Dan kemudian memberikan uraian tentang kejelasan dari fungsi peninggalan yang digunakan untuk berdakwah yang di tinjau dari sejarah perjuangan Raden Qosim dalam usahanya untuk mengislamkan masarakatnya. Yang ditempuh melalui berbagai media (untuk dijadikan daya tarik) sebagai upaya untuk memperkenalkan ajaran Islam.

Menurut Sanapiah Faisal, dalam membicarakan penelitian : **Kualitatif** berarti membicarakan metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan-filsafat mengenai diciplin inquiry dan mengenai realitas dari obyek yang dikaji dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku , bukan sekedar membicarakan metode yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.

(Sanapiah Faisal, 1990 : 1)

Penelitian kualitatif mempunyai ciri dan sifat yakni, sasaran penelitian dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi, dimana peneliti belajar-untuk mengerti tentang apa yang diinginkan, tidak sekedar berbicara berdasarkan pengetahuannya saja, melainkan memaparkan tentang apa yang dilihat dalam subyek yang ditelitinya, Inilah yang dinamakan dengan interpretatif approach atau pendekatan pemahaman. Untuk itu penelitian ha

nya pada kasus tunggal, sehingga tidak mengenal generalisasi. Dengan demikian dalam memecahkan suatu masalah peneliti tidak lagi memerlukan teori tetapi langsung kelengkapan penelitian, dengan demikian teori dibangun dari data.
(Nur Syam, 1992 : 5)

Sebagaimana hasil pengamatan dan penelitian yang sudah (peneliti) lakukan, mulai dari tanggal 11 April 1994 Masehi, sampai dengan tahap penulisan. Dalam memahami fenomena sosial, budaya dan sejarah dari aktifitas dakwah yang dilakukan Raden Qosim haruslah disertai bukti-bukti yang autentik disamping hasil dakwah Raden Qosim, tentang keberhasilannya harus ada titik temu antara fakta yang ada, dengan apa yang ditemui dalam sejarah tentang keberhasilan dakwahnya tersebut.

2. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Ilmu-ilmu sosial yang kita ketahui sekarang ini seperti bidang ilmu antropologi, sosiologi, sejarah dan bidang ilmu-ilmu lainnya dalam tampil sebagai bagian dari ilmu pengetahuan umum yang sudah mengalami pengembangan. Akan tetapi ilmu-ilmu eksakta, seperti ilmu fisika, ilmu kimia, matematika dan ilmu-ilmu alam lainnya telah lebih dulu berkembang dan tumbuh dengan baik. Hal itu disebabkan karena ilmu alam memiliki metoda dan rumus-rumus yang sudah jelas.

lain halnya dengan ilmu sosial, karna kajiannya adalah menyangkut kehidupan manusia dan kebudayaannya yang sangat kompleks dan cukup rumit sehingga hal ini terdapat-perbedaan dengan ilmu-ilmu eksata yang menggunakan metoda serta kajian yang khusus pula .

Dengan demikian untuk mengungkap ilmu sosial yang sudah - maupun belum berkembang, memerlukan rekonstruksi secara alamiah, sehingga mampu menjadi sajian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosial pada masa yang akan datang .

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih penelitian kualitatif diantaranya adalah :

- a. Karna untuk mendiskripsikan latar penelitian dari sejarah dakwah Raden Qosim kepada masarakatnya, demikian - juga interaksi antara da'i (Raden Qosim) dengan pemeluk-pemeluk agama yang lain.
- b. Karna untuk memahami kandungan dan strategi dakwah Raden Qosim yang kemudiam akan dapat kita jadikan pelajaran yang bisa kita buat, dan dijadikan studi banding bagi aktivitas dakwah dimasa mendatang.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk menjajaki lapangan agar selama penelitian berlangsung dalam rangka mendapatkan data-data yang diperlukan sebanyak mungkin terhadap masalah penelitian.

Metodelogi penelitian kualitatif yang berlandaskan phenomenologimenuntut pendekatan holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu kostruksi ganda, melihat obyeknya dalam satu konteks "natural", bukan parsial. (Noeng Mu hadjir, 1992 : 28)

Maka supaya tidak mengalami berbagai hambatan serta kesulitan yang berarti, walaupun peneliti sendiri akan menduga bahwa mungkin selama penelitian dilapangan tentu ada hambatan-hambatan yang terjadi tanpa disadari sebelumnya namun minimal dalam praktek penelitian selama berada di kancan penelitian, perlu adanya persiapan-persiapan yang mendalam. Selain persiapan yang cukup dan memadai juga harus mengikuti beberapa tahap penelitian.

Adapun tahap penelitian yang harus dilalui peneliti meliputi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam studi ini peneliti berusaha mengungkap bagaimana sesungguhnya proses dakwah yang dilakukan R. Qosim dalam menyebarkan agama Islam.

Namun sebelum fokus penelitiannya kami temukan, sebagai langkah awal sebelum menjajaki lapangan dan kemudian peneliti sendiri belum belum mengerti tentang apa yang seharusnya dikaji dalam suatu penelitian karna belum nyata benar tentang apa yang akan menja

di fokus dalam suatu penelitian, tersebut, meskipun peneliti telah mempunyai gambaran yang umum. Selain itu kami juga terus mempelajari dari buku-buku bacaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian, dokumen dan bentuk-bentuk laporan lainnya dan kemudian kami kaitkan dengan keadaan lapangan .

Dan pada akhirnya peneliti punya gambaran tentang permasalahan yang harus dibahas serta mendapatkan sebuah judul, sebelumnya peneliti mengajukan judul pada ketua Laboratorium, bentuk gambaran judul tersebut punya kaitan dengan penelitian kuantitatif tetapi judul ini ditolak dengan berbagai pertimbangan. Dan pada saat berikutnya kami mengubah judul yang ada kaitannya dengan pendekatan kualitatif, setelah saya ajukan pada ketua laboratorium akhirnya judul tersebut dapat disetujui. Sebagaimana proses penelitian yang lain, dalam penelitian tahap-tahap pertama penelitian harus ada suatu Proposal penelitian yang kemudian disahkan oleh ketua Jurusan dan langkah selanjutnya mengurus perizinan.

Dengan mengetahui siapa saja yang berkuasa juga berwenang untuk memberikan izin, dalam melaksanakan penelitian dan setelah persyaratan sudah terpenuhi, maka penelitian sudah dapat dilaksanakan dan langsung terjun kelapangan penelitian.

Tahap selanjutnya yang harus kami persiapkan antara -
lain :

a. Menjajaki dan Menilai Kaadaan Lapangan

Tahap ini merupakan bagian dari tahap pra -
lapangan dan belum sampai pada titik yang menerang
kan bagaimana peneliti harus kerja di lapangan da
lam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya .
Jadi tahap ini barulah merupakan orientasi lapang-
an saja.

Penjajakan dan penilaian lapangan yang pene-
liti lakukan adalah penjajakan melalui kepustakaan
disamping penjajakan lapangan melalui seseorang di
mana orang tersebut dapat dinilai sebagai informan
yang akan menerangkan situasi dan kondisi daerah
obyek penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan ga
mbaran umum tentang geografi, demografi, sejarah -
dan hal-hal yang menyangkut keberadaan Makem R.Qo-
sim. Jadi gambaran secara umum tersebut telah pene
liti ketahui, walaupun mungkin masih ada hal-hal -
atau masalah-masalah yang belum peneliti ketahui.

b. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan-
informasi yang dengan masalah yang menjadi kajian
dalam suatu penelitian.

Kegunaan Informan bagi peneliti ialah untuk membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat menyeleksi dari masukan - masukan yang didapat. Disamping itu agar dalam waktu yang relatif singkat mendapatkan informasi yang dibutuhkan, karna informan dapat dimanfaatkan dan diajak berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Dalam menentukan informan peneliti memperoleh keterangan dari orang-orang yang dianggap berwenang yakni secara formal (orang yang menjabat dalam struktur pemerintahan) maupun informal (tokoh agama, tokoh masarakat dan keturunan Raden Qosim) selain itu juga diperoleh dari wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan.

TABEL I
TENTANG PENENTUAN INFORMAN

NO	N a m a	Frekwensi	Prosentase
1.	R. Setijo Adji ES.	4	33,333 %
2.	R. Subakti Adji	3	25,000 %
3.	K. Sunarjo	3	25,000 %
4.	ABD. Mu'in	2	16,667 %
J u m l a h		12	100 %

Sumber Data : Hasil Wawan-cara September 1994

Dari perhitungan data diperoleh suara dari kedua belas orang pemilih penduduk desa Drajat, ternyata nama Raden Setijo Adji ES. mendapat perolehan suara terbanyak, dibanding dengan tiga informan lainnya dengan demikian beliau mendapatkan nilai sebanyak 33,33% dari keseluruhan jumlah pemilih. Hal ini dapat difahami karna beliau termasuk golongan orang yang dihormati karna disamping beliau mempunyai garis keturunan paling dekat dengan Raden Qosim, beliau juga dipandang sebagai tokoh masarakat (agama), beliau juga salah satu juru kunci di Komplek Makam Sunan Drajat.

Bapak Raden Setijo Adji ES. mendapatkan suara terbanyak, dengan begitu maka yang ditetapkan sebagai Key Informan. Karna beliau adalah yang lebih mengetahui tentang sejarah dan keberadaan Makam Sunan Drajat dan benda-benda peninggalan Raden Qosim. Keberadaan beliau di desa Drajat disamping sebagai, tokoh masarakat, beliau juga termasuk orang yang disegani maka dari sinilah kemudian bapak Raden Stijo Adji mempersilahkan terjun ke site/lapangan penelitian, selanjutnya masarakat desa Drajat dengan bangga membantu dan sanggup untuk dijadikan partisipan-informan.

Berikutnya adalah Raden Subakti Adji, memperoleh suara sebanyak 3 (tiga) orang yang berarti mendapatkan nilai 25,000 % dari keseluruhan (Jumlah pemilih. Ini dapat dimaklumi meski bapak Raden Subakti Adji yang juga memberikan informasi yang berhubungan dengan keberadaan Makam Sunan Drajat, beliau adalah saudara kandung dari Raden Setijo Adji ES yang juga sama-sama memiliki pengetahuan tentang sejarah dan keberadaan Makam Sunan Drajat.

Sedangkan Raden Sunarjo yang juga menduduki peringkat ke tiga dengan perolehan suara 3 (tiga) sama halnya dengan bapak Raden Subakti Adji, dengan nilai yang sama yang mencapai 25,000 %. Namun penulis letakkan pada peringkat ke tiga, ini karna beliau berada dalam silsilah yang lebih jauh dibanding bapak Raden Subakti Adji dan juga pengetahuannya tentang atau keberadaan makam Raden Qosim.

Adapun peringkat ke empat adalah Bapak ABD. Mu'in dengan perolehan suara 2 (dua) orang dan mendapat nilai 16,667 %. Keberadaan bapak ABD. Mu'in adalah sebagai informan tambahan sebab beliau juga dipandang sebagai tokoh masyarakat juga tokoh agama, beliau mengetahui pengetahuan lebih dalam hal sejarah perjuangan R. Qosim, beliau adalah guru agama di SLTA yang ada di daerah Paciran.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa informan dan Key Informan yang telah kami sebutkan di atas yang akan membantu peneliti memperoleh informasi dan belum sepenuhnya dapat melengkapi data-data sebagaimana yang diperlukan. Oleh karena itu, penulis juga menggunakan informan lain terutama pada orang-orang yang terlibat dalam perawatan makam dan benda-benda peninggalan Raden Qosim yang berada di Museum Sunan Drajat.

Dari Key Informan, Informan dan Partisipan Informan yang sudah kami kemukakan, dalam kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah kondisional. Maksud dari kondisional adalah dalam mengumpulkan data dilakukan secara acak. Hal ini karena tidak semua informan bisa ditemui dalam waktu yang sama atau berurutan, maksudnya setelah dari informan A, langsung ke informan B, dilanjutkan ke informan C, dan seterusnya. Ini disebabkan karena ada informan yang hanya dapat ditemui pada sore hari saja atau ada yang dapat ditemui pada siang hari. Sehingga untuk pengumpulan data ini, waktunya disesuaikan dengan permintaan Key Informan, informan dan partisipan informan pada peneliti. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, kemudian peneliti mengkatagorikan data-data yang telah di-

peroleh. Setelah pembagian itu selesai, maka penulis menyerahkan pada Key Informan untuk kevaliditasan data tersebut, setelah itu peneliti merumuskan kembali data tersebut. Sebelum tulisan ini diserahkan kepada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, penulis menyerahkan kembali pada Key Informan laporan penelitian tersebut, hal semacam ini sangat berguna untuk kelengkapan data. Proses yang demikian ini dinamakan Triangulasi.

Sedangkan pengertian Triangulasi ini diungkapkan oleh Lexy J. Moeleong yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu : dari yang lain diluar data itu untuk keperluan atau sebagai pembanding (Lexy J. Moeleong, 1991:178')

c. Persiapan perlengkapan penelitian

Setelah menentuakn informan, persiapan berikutnya yang peneliti lakukan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian, Perlengkapan dan persiapan ini meliputi perlengkapan fisik yaitu seperti alat alat yang diperlukan di lapangan, jadwal penelitian dan pembiayaan penelitian serta keperluan lainnya.

Persiapan mental, persiapan dalam bentuk psikologis juga diperlukan yakni seperti menahan diri menahan emosi dan lain-lain yang berhubungan dengan mental.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mempersiapkan diri semaksimal mungkin walaupun pada dasarnya me dan yang peneliti terjun setidak-tidaknya telah kami kuasai. Karna peneliti sendiri adalah penduduk setempat, jadi segala sesuatu yang mengenai medan atau latar penelitian dirasakan tidak mengalami hambatan-hambatan yang terlalu berat. Namun peneliti tetap menampilkan diri serta sesuai dengan etika dan aturan serta melakukan penelitian sebagai mana prosedur yang berlaku sebagai seorang peneliti, dan juga tidak lupa peneliti membatasi diri pada hal-hal baru yang dirasakan telah mengalami perubahan.

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebanyak mungkin, peneliti telah lebih mempererat hubungan dengan subyek penelitian karna dengan begitu kejasama dan informasi dapat terjalin dengan baik dan saling bertukar pikiran, dalam memperoleh data-data peneliti berusaha men cari yang terbaru dan benar.

a. Batas studi

Sewaktu menyusun Proposal penelitian, batas waktu studi telah peneliti tetapkan yaitu terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Oktober, dari waktu yang kira-kira lebih dari enam bulan. Dengan tersedia

nya waktu dan keterbatasannya maka selama memperoleh data di lapangan, waktu yang peneliti butuhkan sekitar empat bulan lebih. hal ini dapat diperhitungkan mengingat kegiatan penelitian dibatasi dengan hal-hal yang mengikat.

b. Mencatat Data

Alat yang dipergunakan dalam mencatat data di lapangan adalah menggunakan Field Notes (catatan lapangan). Catatan ini dipakai dalam memperoleh data- data sewaktu dalam mengadakan pengamatan, wawancara serta dalam menyaksikan suatu kejadian tertentu, catatan lapangan ini dibuat dengan kata-kata kunci, singkatan dan pokok-pokok utamanya saja.

3. Tahap Analisa Data

Dari hasil data-data yang didapat di lapangan, kemudian peneliti mengadakan analisa. Pada analisa data inilah diungkap dan dituangkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Proses analisa data ini peneliti mulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber dan masukan yaitu seperti dokumen, catatan lapangan dan wawancara. Setelah data itu ditelaah dan dipelajari kemudian peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan - membuat abstraksi.

Abstraksi ini adalah usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga agar tidak ketinggalan dalam laporan nantinya.

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data atau bisa disebut dengan teknik penelitian yang merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa pendekatan - antara lain :

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan data utama yang diperoleh peneliti dalam usaha mengumpulkan data adalah melalui kata dan tindakan, selain sumberdata tertulis, foto dan data statistik.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat dari Lofland yang mengemukakan bahwa sumberdata utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Lexy J. Moleong , 1991 : 112)

Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan-serta, merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan bertanya, mendengar dan melihat. Ketiga kegiatan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di

pisahkan dalam rangka memperoleh data di lapangan. Sewaktu peneliti melakukan wawancara secara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok. Begitu pula pada waktu peneliti mengamati sesuatu - dari apa yang ditemui dilapangan maka tidak lepas dari - apa yang seharusnya dilakukan, yakni membuat catatan dari beberapa informasi yang diperoleh.

Data tambahan seperti sumber tertulis juga peneliti manfaatkan guna memperoleh data, walaupun sering dikatakan bahwa sumber tertulis merupakan sumber diluar kita tetapi data itu merupakan tindakan. Sumber tertulis yang peneliti peroleh adalah dokumen, buku bacaan yang menunjang data-data yang diperlukan, arsip maupun dokumen resmi yang diperoleh dari kantor kelurahan. Selain itu juga peneliti memanfaatkan dokumen pribadi dari informan.

Selain sumberdata tertulis, peneliti juga memanfaatkan foto sebagai salah satu sumberdata dari beberapa - sumberdata lainnya, karna foto dapat menghasilkan data diskriptif yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan yang cukup berharga dan sering dipergunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya bisa dianalisa - secara langsung (induktif).

Sebagai data tambahan lainnya dalam usaha untuk menunjang perolehan data adalah dengan cara memanfaatkan data statistik.

Penelitian kualitatif juga menggunakan data statistik untuk melengkapi data yang dibutuhkan yang juga sebagai data tambahan. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data statistik sebagaimana yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari hasil tersebut peneliti dapat mempelajari komposisi dari penduduk di desa Drajat dalam segi kehidupan sosial ekonominya, misalnya.

2. Instrumen Peneliti

Untuk penelitian kualitatif, instrumen yang diperlukan bukanlah digunakan sebagai alat ukur yang disusun melalui dasar definisi operasional variabel-variabelnya, sebagai mana yang lazim dalam penelitian kuantitatif.

(Snapiah Faisal, 1990 : 39)

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama.

Sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana-pengumpul data , analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor dari hasil penelitiannya. Selain itu ia juga sebagai alat yang peka dan dapat berinteraksi terhadap segala rangsangan yang datang dari lingkungan - yang menjadi bahan penelitiannya dan yang harus dipikirkan sebelumnya.

3. Pengamatan (obserfasi)

Pengamatan merupakan teknik yang tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah penelitian. Pengamatan juga merupakan pengalaman langsung dalam satu lapangan penelitian, karna begitu pentingnya pengamatan atau obserfasi, maka dalam - pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengamatan.

Dengan pengamatan, peneliti mampu memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. selain itu peneliti juga dapat melihat hal-hal yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan penelitian, juga dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam suatu wawancara, karna ingin menutupinya atau merahasiakannya.

Jadi dengan pengamatan langsung dilapangan kiranya peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak dan lebih terinci sehingga menjadi data yang sudah kongkrit.

4. Wawancara

Teknik pengumpul data selanjutnya yang peneliti gunakan dalam memperoleh data-data selama berada di lapangan adalah wawancara. Salah satu jenis wawancara yang peneliti kembangkan adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-petnyaan secara bebas dan leluasa tanpa terikat

oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, wawancara ini disebut dengan wawancara tak berstruktur. Yang tentu saja dalam diri peneliti sendiri telah dipersiapkan yang tersimpan dari berbagai permasalahan yang perlu dipertanyakan pada subyek atau informan.

Cadangan masalah tersebut, tentang kapan menemukannya, urutan-urutannya akan bagaimana, rumusnya akan bagaimana dan sebagainya akan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi saat wawancara yang peneliti lakukan. Hal ini terbukti sewaktu peneliti menanyakan fokus masalah dalam penelitian, pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan terus berkembang sesuai dengan alur pembicaraan. Dengan demikian hasil data yang didapat lebih banyak disamping luasnya informasi yang telah diberikan.

5. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan maksudnya supaya informasi-informasi yang segar tidak akan mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu berada dilapangan .

Catatan lapangan atau catatan yang dipergunakan dilapangan berbeda dengan catatan lapangan yang dipakai pada waktu tahap kerja lapangan. catatan disini berisi coretan-coretan seperlunya yang sangat singkat, yang ber-

isi kata-kata inti dan pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan . Dengan kata lain catatan lapangan yang digunakan peneliti hanya sebagai perantara (alat) untuk mengingat - dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh peneliti sewaktu berada dilapangan. Dari catatan lapangan - yang diperoleh tersebut selanjutnya diubah kedalam catatan yang lengkap.

Dengan catatan lapangan ini peneliti dapat merasakan bahwa catatan ini dapat mendukung dan juga mempunyai peran yang cukup berarti didalam penelitian yang ada di lapangan yang peneliti lakukan.

6. Dokumen

Dokumen merupakan sumberdata yang mampu untuk digunakan sebagai alat penguji, menafsirkan bahkan meramalkan Data yang diperoleh dari dokumen ini dapat berupa semua jenis rekaman atau catatan skunderlainnya, seperti surat surat, memo, nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto klipping berita koran, hasil-hasil penelitian, agenda kegiatan. (Sanapiah Faisal, 1990 : 81)

Adapun bentuk dokumen yang peneliti dapatkan dari lapangan penelitian seperti dokumen resmi atau yang lainnya seperti dokumen pribadi yang berupa buku-buku dari perpustakaan pribadi informan. Yang kemudian dapat kami manfaatkan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek ke sesuaian dan keabsahan data.

D. Proses Pengolahan dan Analisa Data

Analisa adalah untuk menyusun data agar dapat di-tafsirkan. Dalam menyusun juga mengolah data yang berarti menggolongkannya dalam suatu pola, untuk memberikan thema dan katagori tertentu. Tafsiran atau interpretasi artinya kita dapat memberikan dalam suatu analisa untuk menjelaskan pola atau kategori dalam mencari hubungan dari berbagai konsep.

Tugas peneliti dalam hal ini adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh dilapangan agar diketahui maknanya. Maka dari itu untuk mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dilapangan penelitian ada beberapa cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan. Diantara cara yang masih bersifat umum antara lain :

1. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh di lapangan tersebut yang peneliti tulis yang berupa uraian dan catatan kusus yang terinci. Catatan ini, akan terus berkembang dan bertambah yang kemudian akan menambah kesulitan apabila tidak segera dianalisis sejak mulanya.

Catatan atau juga berupa laporan dan lain-lainya itu lalu peneliti reduksikan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, kemudian difokuskan pada hal-hal atau persoalan yang penting. Setelah itu peneliti mencari pola pembaha-

san tersendiri. Jadi catatan yang berupa laporan sebagai bahan "mentah" yang diringkas, direduksikan, disusun lebih sistimatis dan menonjolkan pokok-pokok pikiran yang penting, lalu disusun dengan sistimatis sehingga lebih mudah dikendalikan. Sehingga dapat direduksikan dan memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, wawancara dan lain-lain yang juga akan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan sewaktu-waktu.

2. Display Data

Setelah menjalani beberapa proses perolehan data di lapangan, tentunya data yang sudah diperoleh sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan peneliti dalam mengembangkan jalannya proses perolehan data itu. Kemungkinan besar akan mendapatkan data yang bertumpuk-tumpuk, catatan yang cukup tebal serta catatan lain yang didapatinya. Dengan banyaknya catatan atau laporan akan kesulitan dalam menanganinya dan sulit pula melihat hubungannya dengan detail dengan sendirinya akan sukar pula untuk melihat gambaran secara keseluruhan dan kemudian mengambil satu kesimpulan yang tepat.

Dengan demikian supaya dapat melihat itu, peneliti-mengusahakan serta membuat berbagai macam matriks (acuan) grafik atau data statistik, membuat networks (jaringan)-

dan kalau memungkinkan membuat peta tertentu. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan yang detail.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi (pembuktian)

Sejak semula peneliti telah berusaha untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Sebagai tindak lanjut peneliti dalam mencari pola tertentu, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dalam penelitian, hipotesis dan sebagainya. Dalam arti kata data yang peneliti dapatkan sejak semula peneliti mencoba mengambil kesimpulan serta pembuktian.

Kesimpulan dan pembuktian itu pada mulanya masih bersifat tentatif (sementara), kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan segera peneliti ketahui. Hal ini berlangsung terus menerus, mulai awal hingga akhir penelitian.

Selanjutnya pembuktian (verifikasi) dapat dengan singkat dilakukan. maka dengan tercapainya kesimpulan serta pembuktiannya dapatlah difahamkan bahwa ketiga ketiga macam kegiatan analisis yang telah disebutkan di muka mempunyai keterkaitan atau hubungan yang tidak dapat dipisahkan dan hal ini berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinu dari awal hingga akhir penelitian.

E. Langkah Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data, agar penelitian ini benar-benar bisa dipertanggung jawabkan dari segala segi. Adapun cara-cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan atau keabsahan data (hasil penelitian) antara lain :

1. Memperpanjang Keikutsertaan

Sebagai mana yang telah peneliti kemukakan pada pembahasan sebelumnya, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah merupakan instrumen utama. maka dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data.

Selanjutnya waktu yang diperlukan peneliti harus cukup untuk betul-betul mengenal lingkungan atau lapangan penelitian, untuk mengadakan hubungan pada orang-orang di lapangan penelitian tersebut, mengenal kebudayaan setempat dan mengecek kebenaran informasi yang telah peneliti peroleh.

Keikutsertaan peneliti disini tidak dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dalam arti beberapa minggu saja atau hanya memerlukan waktu beberapa hari saja yang dapat dinilai kurang mampu untuk mempertanggung jawabkan hasil-hasil penelitian.

Dengan begitu maka peneliti memerlukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan penelitian. Harapan peneliti di sini adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang peneliti peroleh.

Dari perpanjangan keikutsertaan ini dapat peneliti rasakan adanya kepercayaan pada diri peneliti sendiri maupun para subyek terhadap peneliti. Walau bagaimanapun juga kepercayaan subjek dan kepercayaan pada diri peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap harinya dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari subjek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau pengamatan yang terus menerus, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Tidak sedikitpun yang luput dari pengamatan peneliti.

Pada ketekunan pengamatan ini juga peneliti bermaksud untuk mencari dan menemukan ciri-ciri juga unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian. Melalui pengamatan secara kontinu peneliti dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai hal-hal yang peneliti amati. Akhirnya peneliti tidak akan menganggap bahwa peneliti telah puas dengan apa-apa atau hasil penelitian yang telah diperoleh.

3. Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data atau hasil penelitian disamping kedua model yang telah disebut di atas, peneliti juga menggunakan model triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Lexy J. Moleong, 1991 : 178)

Pada triangulasi inilah peneliti dapat membandingkan atau melakukan perbandingan hasil penelitian yang dihasilkan dari pengamatan juga wawancara maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain. selanjutnya peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang dalam lapangan penelitian juga pada latar terbuka dengan apa-apa yang dikatan oleh orang pada latar tertutup. Latar terbuka disini maksudnya ialah apa yang dikatakan orang secara umum, sedangkan pada latar tertutup adalah dari apa yang dikatakan orang secara pribadi. Juga peneliti membandingkan hasil-hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

4. Mendiskusikan atau membicarakan dengan orang lain

Untuk keabsahan data hasil penelitian peneliti juga membicarakan hasil penelitian dengan seseorang dalam arti

an orang yang posisinya sebaya dengan peneliti. Tidak dengan senior, karena akan terpengaruh dengan otoritasnya sebagai seorang yang lebih tua. Juga tidak dengan orang-junior karna orang yang seperti ini enggan atau belum mampu memberikan kritik. Orang yang sebaya yang peneliti maksudkan adalah yang tidak terlibat dalam penelitian ini agar pandangannya lebih netral dan objektif, selain itu harus mempunyai pandangan atau pengetahuan tentang pokok penelitian yang juga menguasai tentang penelitian kualitatif.